

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dimana sumber daya alam tersebut memiliki potensi yang dapat di kelola dan dikembangkan menjadi sumber devisa negara sehingga mampu meningkatkan perekonomian suatu negara. Kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal salah satunya adalah dikelola menjadi sektor pariwisata.

Pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan seseorang atau banyak orang untuk bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang bersifat sementara dengan tujuan untuk rekreasi mamupun kegiatan lain seperti menambah pengetahuan, kegiatan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, maupun kesehatan. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang berpariwisata akan memerlukan berbagai jasa, seperti transportasi, hiburan, katering, dan pelayanan jasa lainnya.

Potensi sektor pariwisata memiliki peran yang penting sebagai sumber devisa negara dilihat dari data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistika pada tahun 2017 posisi jasa pariwisata berada di peringkat ke dua dari sepuluh sektor komoditas yang berpengaruh terhadap pertumbuhan devisa negara. Sektor pariwisata kini menjadi salah satu perhatian pemerintah untuk dijadikan sebagai pilar pembangunan perekonomian nasional yang terdapat dalam RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) 2015/2019.

Tabel 1.1 Data Sektor Penyumbang Devisa Terbesar di Indonesia 2017.

<b>Peringkat</b>	<b>Jenis Komoditas</b>	<b>Nilai (Triliun Rupiah)</b>
1	Ekspor Kelapa Sawit	239
2	Jasa Pariwisata	190
3	Ekspor Tekstil	178
4	Ekspor Migas	170
5	Ekspor Batubara	150
6	Jasa TKI	140
7	Ekspor Elektronik	80
8	Ekspor Hasil Kayu Hutan	70
9	Ekspor Karet	65
10	Ekspor Sepatu Sandal	60

Sumber: BPS dan Kementerian Perindustrian, 2017.

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan pada tahun 2017 sektor pariwisata menyumbang devisa negara sebesar Rp. 190 triliun dan berada di peringkat ke dua dari sepuluh komoditas ekspor yang berperan penting dalam penyumbangan devisa negara. Kontribusi sektor pariwisata terhadap devisa negara selama kurun waktu enam tahun terakhir selalu mengalami peningkatan dengan fluktuasi tertinggi pada Tahun 2018 sebesar 17% dengan nominal sebesar 223 triliun rupiah dan di prediksi akan terus meningkat setiap tahunnya. Pada Tabel 1.2 menjelaskan setiap tahunnya sektor pariwisata terus tumbuh positif terhadap nilai sumbangan devisa negara.

Tabel 1.2 Persentase Pertumbuhan Sektor Pariwisata terhadap Devisa Negara.

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Sumbangan Devisa (Triliun Rupiah)</b>	<b>Persentase Peningkatan (%)</b>
2013	130.70	-
2014	145.16	11.06
2015	158.92	9.48
2016	176.38	10.99
2017	190	7.7
2018	223	17.3

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2018.

Pariwisata merupakan sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, karena memiliki peran yang penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Pada tahun 2018, pariwisata memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,8 persen (BPS, 2018).

Pertanian merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbanyak di Indonesia, dengan persentase sebesar 31,86% atau sebesar 39,68 juta orang (BPS, 2018) dengan sebaran berada di lokasi desa-desa maka sektor pertanian merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan salah satunya melalui diversifikasi pertanian. Diversifikasi usaha pertanian diimplementasikan antara lain dengan menggabungkan sektor pertanian dengan sektor pariwisata dalam bentuk wisata pertanian atau lebih dikenal dengan agrowisata. Agrowisata adalah kegiatan pariwisata ke daerah pertanian dengan tujuan rekreasi maupun menambah pengetahuan. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa, 2005). Pengembangan sumber daya alam menjadi agrowisata adalah cara untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi suatu daerah khususnya pada petani kecil maupun masyarakat pedesaan. Daya tarik yang ditawarkan pada agrowisata pedesaan yaitu wisatawan bisa menikmati keindahan alam di lokasi agrowisata maupun terlibat langsung dalam kegiatan pertanian.

Kota Batu merupakan salah satu daerah pengembangan pariwisata yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Terletak di daerah ketinggian 871 mdpl, dikelilingi perbukitan dengan hawa yang sejuk dan memiliki hasil pertanian yang berlimpah dan beragam merupakan nilai tambah tersendiri yang berpotensi untuk dikelola oleh

pemerintah untuk dijadikan daerah wisata berbasis pertanian. Pemerintah Kota Batu dalam hal pengembangan pariwisatanya meluncurkan program Kota Wisata Batu (KWB) yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai jenis pariwisata yang dimiliki daerah tersebut tanpa menghilangkan kearifan lokal sebagai daerah dengan penduduk yang mayoritas menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan.

Beragam pariwisata yang ditawarkan, akses infrastruktur yang memadai serta letak geografis Kota Batu yang dekat dengan kota-kota besar seperti Malang, Surabaya, dan kota-kota lainnya merupakan keuntungan tersendiri bagi wisatawan sehingga mudah untuk mengunjungi Kota Batu. Macam-macam objek agrowisata dan ragam komoditas yang ada di Kota Batu diantaranya yaitu:

Tabel 1.3 Agrowisata di Kawasan Kota Wisata Batu.

No	Objek Wisata	Komoditas
1	Kusuma Agro Wisata	Apel
2	Petik Apel “Makmur Abadi”	Apel
3	Petik Apel “Mandiri”	Apel
4	Batu Agro Apel	Apel
5	Kampung Wisata Kungkuk	Sayuran
6	Desa Wisata Sumberjo	Sayuran
7	Desa Wisata Tulungrejo	Apel
8	Desa Wisata Pujon Kidul	Sayuran dan Susu
9	Kampung Sapi Adventure	Susu

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batu, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.3 agrowisata yang terdapat di daerah Kota Batu diantaranya adalah Kusuma Agro Wisata, Petik Apel, Kampung Sapi Adventure, Desa Wisata Pujon Kidul, dan lainnya. Ragam wisata yang di tawarkan di Kota Batu memiliki ciri khas tersendiri antar agrowisata, salah satunya yaitu Desa Wisata Pujon Kidul yang menawarkan wisata alam, *outbond*, edukasi mengenai pertanian,

namun tempat wisata ini juga menjual produk hasil olah dan edukasi pengolahan hasil pertaniannya. Berdasarkan berbagai objek agrowisata yang di tawarkan di Kota Batu salah satu yang sedang dalam pengembangan adalah Desa Wisata Pujon Kidul. Objek agrowisata Desa Wisata Pujon Kidul adalah agrowisata yang di kelola sepenuhnya oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul oleh BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dan untuk meningkatkan taraf sosial masyarakat daerah sekitar desa Pujon Kidul.

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu destinasi agrowisata yang berada di daerah Pujon, Kota Batu, Jawa Timur. Desa Wisata Pujon Kidul dikembangkan menjadi kawasan agrowisata karena di wilayah ini menyuguhkan keindahan alam dan hawa yang sejuk, Desa Wisata Pujon Kidul memiliki luas sebesar 323.159 Ha dan terletak di ketinggian  $\pm$  1200 mdpl. Ragam wisata yang di tawarkan oleh agrowisata Desa Wisata diantaranya wisata petik sayur, wisata petik buah, mengelilingi agrowisata menggunakan kuda, hingga wisata kuliner yang di sediakan di Kafe Sawah.

Agrowisata di kawasan Desa Wisata Pujon Kidul memiliki potensi untuk dikembangkan karena keberadaannya cukup penting bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar desa. Pengembangan desa Pujon Kidul menjadi kawasan agrowisata memberi dampak bagi warga sekitar desa, diantaranya adalah peningkatan perekonomian dan kesejahteraan hingga peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat desa. Penelitian mengenai potensi agrowisata diperlukan untuk mengetahui sejauh mana keuntungan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar desa Pujon Kidul. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif agar dapat meningkatkan dan mengevaluasi atribut-atribut

pariwisata yang terdapat di desa wisata sehingga tujuan dalam pengembangan agrowisata tercapai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Potensi kawasan alam di Kota Batu menjadi peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata tanpa menghilangkan kearifan lokal daerah sehingga menjadi peluang untuk di kelola agar mampu meningkatkan pendapatan suatu daerah, dan meningkatkan taraf sosial bagi masyarakat sekitar agrowisata. Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lokasi agrowisata akan mendorong aktifitas perekonomian dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar agrowisata. Peningkatan aktifitas ekonomi yang berlebihan selain menimbulkan dampak positif di sisi lain menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan kawasan agrowisata. Apabila pengelolaan kawasan agrowisata mampu dimanfaatkan secara bijaksana maka kelestarian objek wisata akan berdampak jangka panjang terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar agrowisata.

Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu objek agrowisata yang terletak di Kota Batu dimana Kota Batu merupakan salah satu daerah pusat pengembangan pariwisata di Jawa Timur. Objek agrowisata Desa Wisata Pujon Kidul menawarkan keindahan alam tanpa menghilangkan kearifan lokal sehingga objek agrowisata ini mampu berkembang dan bersaing dengan objek pariwisata lainnya.

Kegiatan pariwisata di desa Pujon Kidul menimbulkan dampak antara tempat agrowisata dengan penduduk pertanian di sekitarnya. Keterkaitan antara agrowisata dengan masyarakat di sekitarnya menimbulkan berbagai dampak positif diantaranya selain agrowisata dapat menjaga kelestarian alamnya di sisi lain

masyarakat sekitar memperoleh dampak terhadap kegiatan agribisnis dari kegiatan pariwisata. Pengeluaran wisatawan pada dasarnya adalah proses konsumsi terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh wisatawan selama dalam perjalanan berwisata. Secara sederhana, konsumsi atau pengeluaran adalah barang dan jasa yang dibeli oleh wisatawan dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan selama ia tinggal di daerah tempat wisata yang dikunjunginya (Yoeti, 2008). Oleh karena itu Desa Wisata Pujon Kidul perlu dikelola dengan optimal agar agrowisata dapat terus berkembang maka pihak pengelola perlu mengetahui bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pujon Kidul, persepsi wisatawan terhadap atribut-atribut pariwisata yang terdapat di desa wisata, dan dampak desa wisata terhadap kegiatan agribisnis masyarakat sekitar agrowisata, sehingga wisatawan yang datang dapat memberikan informasi tambahan dan evaluasi agar dapat digunakan sebagai parameter dalam pengelolaan agrowisata di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana keadaan desa wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung ke desa wisata, masyarakat sekitar desa wisata yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, dan tenaga kerja di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul ?
2. Bagaimana unsur-unsur pariwisata yang meliputi aksesibilitas, atraksi, fasilitas, dan hospitality di Desa Wisata Pujon Kidul mempengaruhi persepsi wisatawan ?
3. Apakah kegiatan di Desa Wisata Pujon Kidul memberi dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar ?

4. Apakah kegiatan wisata di Desa Wisata Pujon Kidul memberi dampak sosial terhadap masyarakat sekitar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keadaan desa wisata, karakteristik wisatawan yang berkunjung di desa wisata, masyarakat sekitar desa wisata yang terlibat dalam kegiatan pariwisata, dan tenaga kerja Desa Wisata Pujon Kidul.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap unsur-unsur wisata yang meliputi aksesibilitas, atraksi, fasilitas, dan hospitality yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul.
3. Menganalisis dampak ekonomi yang timbul dari kegiatan di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap masyarakat sekitar.
4. Menganalisis dampak sosial yang timbul dari kegiatan di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap masyarakat sekitar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Desa Wisata Pujon Kidul dapat menjadi sumber informasi mengenai karakteristik wisata, persepsi wisatawan terhadap atribut-atribut yang terdapat pada desa wisata, dampak sosial dan ekonomi desa wisata terhadap masyarakat sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam menentukan kebijakan Desa Wisata Pujon Kidul.



2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran, literatur dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi penulis sebagai pembelajar dan pengaplikasian teori yang telah dipelajari.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Pujon Kidul, Pujon, Kabupaten Malang yang merupakan salah satu agrowisata yang menawarkan kearifan lokal pertanian pedesaan. Ruang lingkup penelitian ini secara keseluruhan dibatasi untuk mengetahui keadaan desa wisata, karakteristik wisatawan; persepsi wisatawan mengenai atribut-atribut wisata di desa wisata; dampak sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar desa wisata yang di timbulkan akibat kegiatan wisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pujon Kidul, karyawan yang bekerja di desa wisata, dan masyarakat sekitar agrowisata yang terlibat dalam kegiatan desa wisata, dan telah memenuhi kualifikasi responden yang ditentukan.